P ISSN : 2503 - 1708
E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 2	EDISI Oktober 2022	HALAMAN 1642 - 1845	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340

Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 7 Nomor 2 Edisi Oktober 2022 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung	:	Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
	:	Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
Penanggung Jawab	:	Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Mujiburrahman, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Muzanni, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Chaerul Anam, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D	Universitas Negeri Jember Jawa Timur
Drs. Wayan Tamba, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Farida Herna Astuti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ichwanul Mustakim, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Reza Zulaifi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Jessica Festi Maharani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. A. Hari Witono, M.Pd	Universitas Mataram NTB
Prof. Dr. Wayan Maba	Universitas Mahasaraswati Bali
Dr. Gunawan, M.Pd	Universitas Mataram NTB
Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd.	Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Wiryo Nuryono, M.Pd	Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur
Hasrul, S.PdI., M.Pd	STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara
Dita Kurnia Sari, M.Pd	UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur
Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons	Universitas PGRI Maha Dewa Bali
Ari Khusumadewi, M.Pd	Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
Ginanjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:
Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* lansung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 7 Nomor 2 Edisi Oktober 2022 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

DAFTAR ISI Halaman

Sovina Dhiya' Ulhaq dan Abdul Muhid
Efektivitas Konseling Gestalt untuk Meningkatkan Self Esteem pada Remaja Korban Bullying: Literature Review ..... 1642 - 1650

Aluh Hartati
Pengaruh Konseling Kelompok dalam Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri Kota Mataram ..... 1651 - 1663

Hariadi Ahmad
Hubungan Kesetabilan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram ..... 1664 - 1677

Jumaini
Model Pembelajaran Inquiri dengan Bimbingan Indiividual sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 46 Cakranegara ..... 1678 - 1691

Baiq Karni Apriani
Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pokok Bahasan Luas Bangunan Datar di Kelas VI A SDN 9 Ampenan ..... 1692 - 1705

Isniwati
Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 9 Ampenan ..... 1706 - 1717

Reza Zulaifi
Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Talk untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akademik Siswa Kelas X SMKN 2 Mataram ..... 1718 - 1724

Febi Nura Wiantisa, Akhmad Fajar Prasetya, I Made Sonny Gunawan, Tri Leksono, dan Yuzarion
Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Website untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa ..... 1725 – 1732

Muhammad Iqbal, Lu'luin Najwa, dan Nur Ihwani Hidayah
Fungsi Manajemen Kelas dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa ..... 1733 – 1738

M. Najamuddin
Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Perilaku *Bullying* Secara Verbal pada Siswa di Yayasan Peduli Anak ..... 1739 - 1743

M. Zainuddin
Pengaruh Konseling Realita terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Sikur Lombok Timur ..... 1744 – 1751

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 7 Nomor 2 Edisi Oktober 2022 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

Ruhil Kusmawati, Farida Herna Astuti, dan Khairul Huda
Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI di SMAN 7 Mataram ..... 1752 – 1758

Putri Ilvia Muzdallifah, Ni Ketut Alit Suarti, dan Dewi Rayani
Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Self Efficacy pada Siswa Kelas XI SMKN 3 Mataram ..... 1759 – 1773

Bimantara Wahyu Adi, Akhmad Fajar Prasetya, dan I Made Sonny Gunawan
Efektivitas Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ..... 1774 – 1781

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 7 Nomor 2 Edisi Oktober 2022 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN 9 AMPENAN

Oleh:
Isniwati
Guru Sekolah Dasar Negeri 9 Ampenan, Dinas Pendidikan Kota Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
email: hj.isniwati68@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini di latar belakangi oleh rendahnya nilai kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa Kelas V.B SDN 9 Ampenan. Hal ini terbukti dari hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran berbicara adalah 6,0 dapat dikategorikan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan karena masih di bawah nilai KKM 6,8. Selain itu, kelemahan dalam pembelajaran ini adalah berasal dari faktor guru dan siswa. Dari faktor guru, dalam kegiatan keterampilan berbicara guru tidak memanfaatkan metode atau teknik yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sedangkan dari faktor siswa, dalam proses pembelajaran berbicara, pembicaraannya tidak sistematis dan sangat sulit dipahami. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas V.B SDN 9 AMPENAN tahun ajaran 2021/2022. Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas V.B SDN 9 Ampenan tahun ajaran 2021/2022 dengan menerapkan metode simulasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri atas dua siklus dan tiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, sedangkan hasil observasi kemudian dianalisis secara deskriptif dengan rumus. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Simulasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas V.B SDN 9 Ampenan dapat dinyatakan berhasil karena telah mencapai target. Terbukti dari hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: pada siklus I rata-rata kelas mencapai 66,48 dan ketuntasan belajar mencapai 56,67% dan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 orang. Pada siklus II rata-rata kelas mencapai 77,22 dan ketuntasan belajar mencapai 90% dan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 orang. Jadi kesimpulannya dengan penerapan metode Simulasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Kata kunci: Metode Simulasi, Kemampuan Berbicara Siswa.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya konsep berpikir tentang proses pembelajaran di sekolah adalah dengan semakin meningkatkan kualitas output pada jenjang pendidikan ekuivalen dengan kualitas sumber daya manusia. Kualitas output dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di mana faktor tersebut perlu dikelola dengan baik. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut adalah: Faktor internal siswa, terdiri atas faktor biologis (usia, kematangan, dan kesehatan) dan psikologis (minat, motivasi, suasana hati). Faktor eksternal siswa, terdiri atas faktor sekolah, masyarakat dan keluarga.

Di dalam faktor sekolah terdapat kurikulum, guru, sarana prasarana dan metode pembelajaran (Arikunto,1999). Metodepem belajaran merupakan metode yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Terdapat berbagai alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu metode simulasi. Metode simulasi dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa

Indonesia dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Melalui bermain peran, maka siswa dapat melatih kemampuan berbicaranya dengan cara meniru suatu adegan. Misalnya simulasi pedagang, reporter atau peran lainnya yang lebih banyak menggunakan kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara sangat perlu dilatih sejak dini, karena pada periode tertentu kamampuan tersebut sangat dibutuhkan. Pencari kerja akan melalui tahap tes atau ujian lisan, maka kemampuan memberikan jawaban sangat didukung atas kemampuan berbicara dan bidang ilmu yang dimiliki. Penggunaan intonasi yang tepat, jeda waktu, vocal yang tepat akan memberikan penilaian lebih baik dari penilai, karena akan jelas tema pembicaraan atau makna yang akan disampaikan (Tarigan, 2003: 41). Berbicara akan memberikan dukungan atas penyampaian ide pikiran dengan lebih baik pada pihak penerima informasi (lawan berbicara), sehingga jelas informasi yang disampaikan.

Kemapuan berbicara juga dibutuhkan oleh profesi tertentu, karena pada dasarnya setiap pekerjaan membutuhkan penyampaian informasi dari individu yang satu dengan individu yang lain. Dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa berbicara juga sangat penting, baik dalam hubungannya dengan bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Siswa yang belum jelas atas suatu materi tidak akan percaya diri bertanya, jika tidak mempunyai kemampuan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, tanggal 5 Agustus 2021 di SDN 9 Ampenan khususnya di kelas V.B, dapat diketahui bahwa kualitas kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sampai sekarang ini masih rendah. Dalam proses belajar-mengajar, siswa lebih banyak berdiam diri, sulit untuk mengawali pembicaraan. Dalam berbicara, pembicaraannya tidak sistematis serta isi dan bahan bicaranya sangat sulit dipahami,sehingga siswa bertingkah laku pasif yakni datang, duduk, diam, dengar, dan tulis. Hal ini dikarenakan dalam pergaulan sehari-hari sebagian besar siswa menggunakan bahasa daerah (bahasa sasak). Berdasarkan hasil laporan penilaian kemampuan berbicara yang bersumber dari dokumentasi guru, terlihat bahwa persentase kualitas nilai kemampuan berbicara pada SDN 9 Ampenan ini hanya sebesar 60%, sedangkan standar nilai KKM di kelas V.B adalah 68, dan yang memperoleh nilai 68 dari 30 siswa (mencapai KKM) adalah 10 orang siswa atau sebesar 33% saja.

Kemampuan berbicara siswa SDN 9 Ampenan yang masih tergolong rendah ini tentunya tidak terlepas dari cara guru mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara, guru tidak memanfaatkan metode atau teknik yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru masih menggunakan pendekatan yang konvensional dan kurang inovasi sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung monoton dan membosankan. Padahal berbicara sebagai suatu keterampilan hanya bisa dikuasai dengan latihan-latihan atau praktik-praktik berbicara secara teratur dan berencana. Melihat kenyataan itu, sebagai guru merasa berkewajiban untuk mengatasi masalah agar tidak berkesinambungan. Oleh karena itu, diupayakan mencari beberapa alternatif, di antaranya menanamkan penguasaan berbicara dan membangun mental siswa agar mau berbicara secara terampil, sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dengan cara berkomunikasi lisan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bersama guru kelas V.B di SDN 9 Ampenan, peneliti mengajukan alternatif penerapan metode

simulasi sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah karena metode simulasi dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa dan dapat meningkatkan kegiatan belajar. Simulasi dalam arti kata sesuai dengan Kamus Bahasa Indonesia "metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya" (Anonim, 1995). Metode ini akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan membangun mental siswa agar mau berbicara dengan aktif. Jika siswa aktif berbicara, keterampilan berbicara siswa pun dapat ditingkatkan.

KAJIAN PUSTAKA

Pada hakikatnya, berbicara merupakan proses komunikasi lisan, di dalam proses ini, terjadi pemindahan pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (pendengar), Zamzami (dalam Sudiana, 2000). Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan (Tarigan, 1991). Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi atau kata-kata dengan mengekspresikan pikiran, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, dalam Wendra, 2006). Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persediaan (juncture). komunikasi lisan berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan, dan air muka (mimik) pembicara.

Melihat beberapa pengertian berbicara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa berbicara merupakan proses komunikasi lisan antara dua orang atau lebih, ada yang bertindak selaku komunikator (pembicara) dan ada komunikan (pendengar) dengan mengekspresikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Keterampilan berbicara seseorang dapat diukur dari kemampuan komunikator (pembicara) dalam menyampaikan informasi/pesan kepada komunikan (pendengar). Hal inilah yang kelak akan peneliti gunakan sebagai acuan dalam menerapkan metode simulasi dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V.B SDN 9 Ampenan.

Arsjad dan Mukhti (1993:17) menyatakan, tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomuikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya. Di samping itu juga, harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar. Jadi, bukan hanya apa yang akan dibicarakan, tetapi bagaimana mengemukakannya. Hal ini menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi-bunyi bahasa. Tujuan berbicara ini dapat dijadikan pedoman oleh siswa kelas V B SDN 9 Ampenan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara saat proses simulasi di kelas berlangsung.

Berdasarkan aspek tujuannya, berbicara dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu berbicara informatif, persuatif, dan rekreatif. Menurut Rakhmat (dalam Sudiana, 2000). Berbicara informatif bertujuan menyampaikan informasi agar pendengarnya memiliki tambahan pengetahuan. Dengan demikian, yang menjadi persoalan dalam berbicara informatif adalah bagaimana pembicara menyampaikan informasi sejelas mungkin sehingga pendengar dapat mengerti dan memahami dengan baik. Berbicara persuasif bertujuan untuk mempengaruhi pendengar agar memercayai apa yang disampaikan serta mau melakukan tindakan dengan antusias sebagaimana yang diharapkan pembicara. Keyakinan, antusiasme, dan tindakan merupakan bentuk rekreasi yang diharapkan terjadi pada diri pendengar. Berbicara rekreatif

bertujuan untuk menghibur pendengar. Berbicara rekreatif ini sering diselipkan dalam berbicara informatif dan persuatif. Penyelipan tersebut dimaksudkan untuk menghindari kejenuhan atau ketegangan emosional pendengar sehingga tercipta suasana yang segar.

Simulasi dalam arti kata sesuai dengan Kamus Bahasa Indonesia "metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya" (Anonim, 1995). Sedangkan Sudjana (1989) menyatakan bahwa simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata *Simulation* artinya tiruan atau perbuatan pura-pura. Dari kedua definisi di atas maka peneliti menarik pengertian simulasi adalah suatu bentuk pelatihan untuk memeragakan sesuatu atau berbuat seolah-olah mirip dengan keadaan aslinya. Tetapi dalam simulasi, peserta lebih banyak berperan sebagai dirinya sendiri saat melakukan suatu kegiatan/ tugas yang benar-benar akan dilakukannya. Simulasi dapat digunakan untuk melakukan proses tingkah laku secara imitasi ataupun bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya.

Selanjutnya Sudjana memberikan identifikasi ragam penerapan metode simulasi, sebagai berikut: *Peer teaching* dapat dikategorikan sebagai simulasi mengingat *peer teaching* adalah latihan mengajar yang dilakukan seorang mahasiswa dimana dia bertindak seolah-olah sebagai guru dan teman sekelasnya seolah-olah sebagai murid suatu sekolah tertentu. *Peer teaching* ini banyak dipraktekan siswa atau mahasiswa di sekolah calon guru, untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya, sebelum mengajar siswa yang sebenarnya pada saat praktek.

Sosiodrama adalah salah satu bentuk simulasi, yakni suatu drama yang bertujuan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah-masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar anggota sosial. Masalah-masalah sosial yang cocok untuk sosiodrama misalnya, masalah konflik antara anggota keluarga, konflik antara buruh dengan majikan, konflik antara masyarakat dengan pimpinannya, dan sejenisnya. *Role Playing* yakni permainan peranan untuk mengkreasi kembali peristiwa-peristiwa yang telah terjadi atau akan terjadi. Bermain peranan juga adalah penerapan pengajaran berdasarkan pengalaman. Strategi ini bermanfaat untuk mempelajari masalah-masalah sosial dan memupuk komunikasi antar insani di kalangan siswa di kelas. Dalam bermain peranan siswa memainkan watak, perasaan, dan gagasan-gagasan di dalam suatu situasi yang khusus.

Psikodrama yakni permainan peranan yang ditujukan agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep sendiri, dan dapat menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan yang menimpa dirinya. *Simulation game* yakni permainan peran. Para siswa berkompetensi untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan memenuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan (Sudjana, 1989).

Peranan guru dalam simulasi sangat penting mengingat tugas guru adalah membangkitkan kesadaran anak tentang konsep dan prinsip yang disimulasikan. Di samping itu,guru dalam pelaksanaan simulasi mempunyai fungsi manajerial. Joyce dan Weil (dalam artikel, 1992) mengidentifikasi empat peranan guru dalam model pembelajaran melalui simulasi, yakni: *explaining, refereeing, coaching,* dan *discussing*. *Explaining* (penjelasan) adalah Siswa mampu melakukan peran-peran dalam simulasi, apabila memiliki pemahaman yang cukup mengenai peran. Demikian pula jalan

cerita harus dipahami betul oleh pelaku atau pemegang peran. Pemahaman pelaku terhadap peran yang dimainkan maupun jalannya cerita tidak terlepas dari pentingnya peranan guru. Sebelum simulasi dimulai, guru perlu memberikan gambaran tentang jalannya cerita. Selain itu, gambaran tokoh-tokoh cerita beserta karakterisasinya. Gambaran yang disampaikan guru tersebut dimaksudkan untuk memancing daya imajinasi anak, khususnya bagi pemegang peran agar mampu menghayati peran masing-masing.

Refereeing (mengawasi) adalah simulasi digunakan untuk menyediakan pengalaman belajar yang baik. Guru perlu mengontrol partisipasi siswa dalam bersimulasi agar simulasi mampu memberikan pengalaman belajar yang baik tersebut.Sebelum simulasi dilaksanakan, guru perlu menugaskan siswa memilih tim pemegang peran yang sesuai dengan kemampuan anak untuk memegang peran-peran tersebut. Guru perlu menghindari tugas yang sulit bagi anak dalam pemeranan.

Coaching (melatih) adalah guru bertindak sebagai pelatih saat diperlukan, memberikan nasehat agar anak mampu bersimulasi secara betul. Sebagai pelatih, guru akan mendukung dan menasehati tetapi tidak menggurui. *Discussing* (diskusi) adalah selama simulasi berlangsung, guru bertindak sebagai pemberi penjelasan, wasit, dan pelatih. Sesudah simulasi berakhir, guru perlu membuka diskusi berkaitan dengan signifikansi simulasi dengan kenyataan yang sebenarnya dimasyarakat atau dilapangan. Guru perlu menanyakan kepada siswa utamanya pemain tentang kesulitan dan pemahaman anak dalam bersimulasi, hubungan simulasi dengan matapelajaran yang sedang diikuti.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research).* Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani dkk, 2003). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah terbatas pada siswa kelas V.B SDN 9 Ampenan yang berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari siswa laki-laki 14 dan siswa perempuan 16, karena berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa yang dirasa harus ditingkatkan keterampilan berbicaranya adalah siswa yang duduk di kelas V.B SDN 9 Ampenan. Pemantauan dan observasi dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas V.A selaku observer Saudari Indah Novita Sari, S.Pd dan peneliti sebagai pengajar menyajikan materi yang terkait dengan penelitian yang akan dijadikan bahan dalam observasi. Tugas observer adalah mengobservasi kegiatan peneliti dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, jenis penelitian ini menawarkan suatu cara yang dapat memperbaiki sekaligus dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dalam proses belajar-mengajar di kelas. Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional (Suyanto, 1997). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tindakan cenderung dilakukan di kelas sehingga rancangan penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Penelitian tindakan ini menggunakan model Kurt Lewin

sebagai acuan pokok penelitian tindakan kelas. Konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan *(planning),* b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan ini terdiri dari: 1) Instrumen observasi kegiatan pembelajaran guru, 2) Instrumen observasi aktivitas belajar siswa, dan 3) Instrumen hasil belajar berbicara siswa dalam mensimulasikan cerita. Dengan mencermati seluruh uraian di atas, dapat ditetapkan bahwa sumber data penelitian ini berasal dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari analisis instrumen lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, serta aktivitas siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Data kuantitatif hasil kemampuan berbicara siswa dapat mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan belajar berbicara siswa dalam mensimulasikan cerita dengan penerapan metode simulasi. Data hasil observasi kemampuan berbicara diperoleh dari hasil simulasi yang dilakukan siswa. Adapun cara penilaian hasil kemampuan berbicara tersebut sebagai berikut:

$$NA = \frac{SA}{Smi} x100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V.B SDN 9 Ampenan, dilakukan untuk mengetahui tingkat aktivitas dan kemampuan siswa dalam berbicara. Secara keseluruhan, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang setiap siklus terdiri dari tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan evaluasi, 4) refleksi, yang dilakukan pada akhir setiap siklus.

Hasil Siklus I

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, pertemuan pertama yaitu tanggal 15 agustus 2021 selama 2 X 35 menit, sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 19 agustus 2021 berlangsung 2 X 35 menit. Pertemuan ketiga pada tanggal 24 agustus 2021. Adapun materi yang dibahas pada siklus ini adalah menyebutkan bentuk cerita yang baik dan benar.

Tahap pelaksanaan tindakan kelas dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat dengan menerapkan metode simulasi. Tahap pembelajaran meliputi: 1) menyampaikan materi melengkapi bagian cerita yang hilang. 2) tanya jawab antara guru dan siswa terkait materi yang disampaikan. 3) membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri atas 3-4 orang. 4) membagikan cerita yang berbeda pada tiap dua kelompok terkait dengan simulasi yang akan dilakukan (cerita yang dibagikan adalah cerita yang masih rumpang). 5) melatih dan membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan atau pada saat yang diperlukan, dengan memberikan nasehat agar mampu bersimulasi dengan benar. 6) meminta siswa secara berkelompok tampil mensimulasikan ceritanya di depan kelas dan guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan. 7) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.

Observasi kegiatan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan lembar observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Semua aktivitas guru dan siswa yang terlaksana dalam lembar observasi sesuai dengan

deskriptor ataupun aspek yang harus dilaksanakan, untuk mengetahui sejauh mana setiap deskriptor dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Hasil observasi aktivitas guru yang menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode simulasi mencapai 86,90 dan berkategori sangat baik serta sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan, namun terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian perlu melakukan perbaikan dan memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa terlihat bahwa rata-rata nilai keaktivan siswa hanya mencapai 65,63, dengan tingkat aktivitas siswa hanya mencapai 60% dan berkategori cukup aktif. Persentase tersebut belum memenuhi standar keaktifan minimal siswa secara klasikal yaitu 75% yang berkategori aktif. Kegiatan refleksi siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 20210 bertempat di ruang guru SDN 9 Ampenan. Dalam kegiatan tersebut masalah yang didiskusikan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru dengan penerapan metode simulasi, aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, dan hasil kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan hasil refleksi, disimpulkan beberapa hal yang telah berhasil dilaksanakan pada siklus I, sebagai berikut: Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran sudah Nampak. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah Nampak. Pada saat kegiatan latihan bermain peran berlangsung, siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan, ini disebabkan guru jarang menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran bahasa indonesia pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain beberapa aktivitas yang telah berjalan dengan baik, pada siklus I juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aktivitas siswa yang perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut: Aktifitas pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang pandai saja. 1-2 siswa yang aktif pada saat kerja kelompok. Kurang keberanian siswa untuk bertanya, menanggapi dan berinteraksi dengan teman-teman kelompoknya. Dalam pembelajaran berbicara pada pelaksanaan simulasi ada beberapa siswa bingung dalam memerankan perannya, siswa kurang berani mengkspresikan perannya, tekanan kata dan mimik atau gerak tubuh masih kurang tepat, dan siswa belum menguasai cerita. Guru kurang mengontrol waktu yang tersedia sesuai dengan skenario pembelajaran sehingga ada beberapa kegiatan yang durasinya cukup lama. Seperti guru memberikan waktu yang cukup lama kepada beberapa kelompok pada saat pelaksanaan simulasi ataupun pada saat kegiatan berlatih dan menyelesaikan tugas kelompok, yang terdapat pada lembar cerita yang telah dibagikan oleh guru. Sehingga ada kegiatan yang tidak berjalan dengan baik dan dipercepat karena alokasi waktu yang akan habis. Guru kurang mampu mengontrol kelas sehingga konsentrasi siswa terpengaruh dengan suasana luar kelas.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II ini sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat dengan menerapkan metode simulasi. Setiap siklus pembelajaran meliputi tiga (3) tahap atau pertemuan, pada pertemuan ke-1 materi yang dibahas adalah penggunaan tanda titik dua dan tanda petik, sedangkan pada pertemuan ke-2 adalah melaksanakan simulasi kemampuan berbicara, dan pada pertemuan ke-3 pada dasarnya pelaksanaan sama dengan pertemuan ke-2 tetapi lebih diarahkan kepada kelompok

siswa yang belum melaksanakan simulasi. Pada saat pembelajaran siklus II peneliti melakukan kegiatan yang hampir sama dengan siklus I yaitu menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu meminta kelompok siswa untuk memperhatikann tanda titik dua dan tanda petik pada lembar cerita yang kemudian akan disimulasikan oleh masing-masing kelompok. Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan bagaimana cara agar kekurangan dari pelaksanaan siklus I dapat dikurangi atau dihilangkan dengan tujuan mencapai standar hasil yang diharapkan.

Pada saat menyampaikaan materi pembelajaran, guru memberikan penjelasan yang disertai dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk berani bertanya, apabila ada yang belum jelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta guru memberikan himbauan kepada seluruh siswa agar memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi atau arahan, agar siswa tidak keliru lagi dalam memerankan perannya. Guru mengganti anggota kelompok yang dirasa belum aktif dalam diskusi kelompok dan menginformasikan bahwa kelompok yang maju simulasi akan ditunjuk secara acak. Guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok ataupun menyimpulkan hasil belajar, dengan cara menghampiri setiap kelompok dan memberikan reward pada siswa atau kelompok yang paling aktif dan paling baik dalam mensimulasikan cerita atau perannya. Guru melakukan pengawasan dan mengontrol suasana kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.

Dari hasil observasi terhadap kegiatan guru pada siklus II diperoleh data menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode simulasi mencapai 91,66 dan berkategori sangat baik serta sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus ini juga masih terdapat beberapa kekurangan, namun tidak sesignifikan seperti pada pelaksanaan siklus I, yaitu sebagai berikut: Guru masih belum maksimal mengunjungi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Guru kurang maksimal mengarahkan siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas kelompok. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa terlihat bahwa rata-rata nilai keaktivan siswa sudah mencapai 80,37, dengan tingkat aktivitas siswa sudah mencapai 93% dan berkategori sangat aktif. Persentase tersebut sudah melampaui indikator keaktivan minimal dalam penelitian ini, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagi berikut: Masih ada siswa yang tidak aktif dan tertib dalam diskusi kelompok. Siswa masih kurang mengemukakan pendapat secara langsung.

Evaluasi dilaksanakan pada setiap kegiatan inti pembelajaran, yaitu pada pertemuan kedua dan ketiga. Guru memberikan cerita dalam bentuk drama kepada masing-masing kelompok, yang kemudian disimulasikan kemampuan berbicara siswa terlihat bahwa hasil nilai kemampuan berbicara siswa secara individu sudah meningkat yaitu 77,22 dan berkategori baik. Sedangkan tingkat ketuntasan dalam pembelajaran berbicara sudah meningkat yaitu 90%. Dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, 27 siswa sudah mencapai KKM atau tergolong tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas atau masih memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus II ini telah mencapai ketuntasan belajar siswa yang

sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh guru Kelas V.B SDN 9 Ampenan dan menjadi indikator keberhasilan penelitian ini. Kegiatan refleksi siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 4 September bertempat di ruang guru SDN 9 Ampenan. Setelah melihat hasil penilaian pada siklus I, baik dari hasil observasi kemampuan berbicara siswa serta lembar observasi kegiatan siswa dan guru, maka pada siklus ke II ini terdapat kemajuan yang dicapai dan kekurangan yang belum tertuntaskan dari hasil siklus I. Adapun kemajuan atau hasil yang didapat dari pelaksanaan siklus II adalah: Kesiapan, kerjasama dan aktifitas siswa baik dalam pembelajaran maupun pelaksanaan simulasi sudah baik. Siswa sudah terilat aktif berinteraksi, bertanya, menanggapi hasil simulasi. Dalam pembelajaran berbicara pada pelaksanaan simulasi, siswa sudah dapat memerankan perannya dengan baik, memahami cerita dan berani mengekpresikan kata-kata dengan memanfaatkan mimik dan gerak tubuh yang sudah tepat. Guru sudah aktif dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada setiap kelompok. Penguasaan kelas oleh guru sudah terlihat baik.

Adapun kekurangan-kekurangan pada siklus kedua ini antara lain yang disebabkan oleh: Kurangnya komunikasi antar siswa dalam satu kelompok sehingga pada saat simulasi dilakukan tidak maksimal. Siswa masih terlihat kurang dalam memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya. Walaupun masih terdapat kekurangan pada hasil pelaksanaan siklus II, namun hasil dari siklus II ini sudah mencapai indikator penelitian yang diharapkan, sehingga tidak perlu lagi untuk dilaksanakan siklus berikutnya. Dari analisis hasil penelitian menunjukan bahwa melalui penerapan metode simulasi secara optimal, maka dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Perkembangan data hasil pelaksanaan kedua tindakan tersebut disajikan dalam grafik berikut:

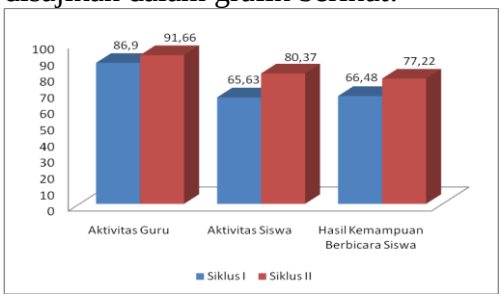

Dari grafik di atas menggambarkan perbandingan hasil tindakan pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil analisis aktivitas guru mencapai 86,90, namun untuk aktivitas siswa memperoleh nilai 65,63, sedangkan untuk hasil analisis kemampuan berbicara siswa, nilai rata-ratanya hanya mencapai 66,48 dan masih berkatagori cukup baik. Sementara itu pada pelaksanaan tindakan siklus II terlihat sudah mengalami peningkatan, ini terbukti dari hasil analisis aktivitas guru yang meningkat menjadi 91,66, sedangkan hasil analisis aktivitas siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,37, dan untuk hasil analisis kemampuan berbicara siswa, nilai rata-rata siswa juga menunjukkan adanya peningkatan menjadi 77,22. Artinya, hasil tersebut telah mencapai KKM atau indikator keberhasilan dalam penelitian ini sehingga penelitian dihentikan.

Dari kesimpulan grafik di atas, penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas V.B SDN 9 Ampenan sangat berhasil. Keberhasilan tersebut terjadi disebabkan tindakan yang digunakan yaitu penggunaan metode dan pemilihan media cerita yang tepat sebelum pembelajaran. Menurut pendapat Slameto, 2003 (dalam Suryaningsih, 2010) “Penerapan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar mengajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas sehingga siswa tidak hanya duduk diam,

mendengarkan penjelasan meteri dari guru". Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka metode yang digunakan harus tepat dan efektif karena pengguanaan metode mengajar yang bervariasi dapat mengurangi kebosanan siswa terhadap cara mengajar guru sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

Terjadinya belajar bermakna ini tidak terlepas dari peran media terutama dari kedudukan dan fungsinya. Media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Sesuai dengan pendapat Kemp and Dayton, 2007 (dalam suryaningsih, 2010) bahwa penyampaian pesan pembelajaran dengan media pembelajaran dapat lebih terstandar dan pembelajaran dapat lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan, dan tumbuhnya sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan, serta peran guru berubah kearah yang positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan II mengenai penerapan metode Simulasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas V.B SDN 9 Ampenan pada mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pembelajaran 2020/2021, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut Pada siklus I, hasil analisis aktivitas guru mencapai 86,90, namun untuk aktivitas siswa memperoleh nilai 65,63, dan untuk hasil analisis kemampuan berbicara siswa, nilai rata-ratanya hanya mencapai 66,48 dan masih berkatagori cukup baik. Sementara itu pada pelaksanaan tindakan siklus II terlihat sudah mengalami peningkatan, hasil analisis aktivitas guru meningkat menjadi 91,66, sedangkan hasil analisis aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu 80,37, dan untuk analisis kemampuan berbicara siswa, nilai rata-rata siswa juga menunjukkan adanya peningkatan menjadi 77,22. Artinya, hasil tersebut telah mencapai KKM, maka penelitian ini dinyatakan telah mencapai target kinerja dan penelitian dihentikan. Proses pembelajaran berbicara dengan penerapan metode Simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V.B SDN 9 Ampenan.

Bagi guru, khususnya guru kelas VI SDN 9 Ampenan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa guru harus lebih memanfaatkan metode-metode yang sifatnya menggali potensi berbicara siswa. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan minat belajar dan lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam diskusi kelompok. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan metode-metode lain yang lebih mendukung kemampuan berbicarra siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1999.*Faktor-Faktor dalam Proses Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsjad G. Maidar, Mukti.1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Dakir, 2004**.** *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP untuk Konselor Sekolah.* LPP Mandala. Mataram

Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach dalam Meningkatkan Self Advocacy* Mahasiswa Prodi BK IKIP Mataram. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No 2 Edisi Oktober 2016. Hal 117 – 127. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

Hariadi Ahmad, Ahmad Zainul Irfan dan Dedi Ahlufahmi. 2020. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No 1 Edisi April 2020. Hal 950 – 966. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

Hariadi Ahmad, Aluh Hartati dan Jessica Festy Maharani. 2020. *Pengaruh Dukungan Psikologis Awal pada Remaja dalam Pencegahan Covid 19*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No 2 Edisi Oktober 2020. Hal 1091 – 1106. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

Hariadi Ahmad, Lidya Wurru dan Jessica Festy Maharani. 2021. *Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatusshibyan NW Belencong*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 1 Edisi April 2021. Hal 1205 – 1212. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

Hariadi Ahmad. 2013. *Pengembagan Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP*. Malang. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. (Tesis, Tidak diterbitkan)

Hariadi Ahmad. 2021. *Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menegah Pertama*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 2 Edisi Oktober 2021. Hal 1354 – 1364. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

Hariadi Ahmad. 2022. *Pengaruh Media Visual terhadap Sikap Kemandirian SMA di Kabupaten Lombok Barat*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 7 No 1 Edisi April 2022. Hal 1508 – 1514. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

Hasrul dan Hariadi Ahmad. 2021. *Mereduksi Prasangka Etnik Siswa dengan Teknik Restructuing Cognitive Suatu Krangka Konseptual*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 1 Edisi April 2021. Hal 1213 – 1222. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika.

Musaddat, Syaiful. 2008. *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampialn Berbicara Dengan Strategi Pemodelan Siswa Sekolah Dasar*. Malang. Universitas Negeri Malang

Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: PT. BPFE.

Nurkencana, W dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Riyanto,Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: SIC.

Subagio, Joko. P, 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subana, 2000. *Metode Penelitian*. Bandung: Mugantara

Sudiana, I Nyoman. 2000. *Peningkatan Keterampilan Berbicara*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.

Sudjana. 1989. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Suryaningsih. 2010. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Role Playing (Bermain peran) Pada Siswa Kelas V/C SDN NO. 09 Ampenan Tahun Ajaran 2009/2010*. Mataram: Universitas Mataram

Suyanto. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Tarigan, Henry guntur. 2003. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Wardani, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas.

Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas Untuk Kelas VI*. Jakarta: PT. Jepe Press Media Utama

Wendra, I Wayan. 2006. *Keterampilan Berbicara*. Singaraja: Undiksha.

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 7 Nomor 2 Edisi Oktober 2022 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Realita
Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum 20 halaman	

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.
   Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.
   Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.
   Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.
   Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.
   Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.
   Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 2	EDISI Oktober 2022	HALAMAN 1642 - 1845	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340

Alamat Redaksi:
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

ISSN 2722-7340